

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Berbantuan Media *Audiovisual*

Endah Dwi Cahyanti<sup>1\*</sup>, Sri Awan Asri<sup>1</sup> dan Maria Ulfa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara

\*endahdwicahyanti411@gmail.com

### Abstrak

Teknik akrostik menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang dipercaya mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana teknik akrostik berbantuan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi sekaligus mengembangkan ide imajinatif dan kepercayaan diri siswa kelas IV SDN Cileungsi 02 semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi) dan *reflecting* (refleksi) serta melibatkan 26 orang siswa kelas IV. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik akrostik berbantuan media audiovisual dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV, hal ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal keberhasilan siklus I sebesar 46%, siklus II sebesar 65% dan siklus III sebesar 88%. Saran dari penelitian ini adalah sebagai seorang pendidik diharapkan dapat terampil dalam memilih teknik dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, media audiovisual, teknik akrostik.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

## PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dengan kemampuan berbahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang digunakan untuk saling berkomunikasi. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, yang diarahkan untuk dapat meningkatkan keahlian siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Peran penting Bahasa Indonesia dalam komunikasi yang dimaksud adalah penggunaan secara formal maupun informal baik secara lisan maupun tertulis. Menurut (Maria Ulfa, et.al.,2018) berkomunikasi dan berinteraksi bukan hanya dilakukan oleh manusia dewasa, tetapi dilakukan pula oleh anak-anak. Dengan berbahasa siswa dapat mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Maka dari itu manusia harus terampil dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yang harus dipahami, aspek-aspek tersebut ialah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi manusia. Pada saat menulis siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, *“As organizations depend on a lot on their teachers”* (Utami et al., 2021).

Keterampilan menulis pun merupakan keterampilan paling sulit untuk dikuasai oleh seseorang. Mengapa ? aktivitas menulis bukanlah sekedar hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, ide, dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya. Oleh karena itu keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah begitu saja namun harus melalui sebuah proses belajar dan berlatih.

Karya kesusastraan yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar salah satunya yakni karya sastra puisi yang terdapat dalam kurikulum di Sekolah Dasar (SD). Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang sering dipraktekkan dalam proses pembelajaran. Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dikuasai siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu meningkatkan kreativitas dan imajinasinya dalam bentuk tulisan, menambah keberanian siswa dalam menuangkan ide, meningkatkan siswa untuk mengolah kata, menambah kosakata siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkarya. Dalman (2018) menyebutkan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah: peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian dan pendorong kemauan serta kemampuan mengumpulkan informasi.

Sayangnya, banyak siswa menemukan bahwa menulis adalah keterampilan yang sulit untuk dikuasai. Bahwa keterampilan menulis anak-anak kita sangat rendah, sehingga kompetensi kita tertinggal jauh dari negara-negara lain di dunia. Tradisi menulis di Indonesia merosot seiring pesatnya perkembangan gawai. Terutama dalam keterampilan menulis puisi. Hal ini pun terlihat dari pra observasi yang dilakukan peneliti di SDN Cileungsi 02 Kabupaten Bogor diketahui bahwa siswa jarang latihan menulis puisi karena kurangnya penguasaan unsur-unsur menulis puisi, minimnya penguasaan kosakata siswa, siswa hanya menyalin puisi yang terdapat dalam buku teks maupun yang dicontohkan oleh guru dan waktu belajar yang dialokasikan oleh sekolah dianggap terbatas. Fakta lain menunjukkan kurang tepatnya penggunaan teknik dan media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi

Dari permasalahan yang muncul guru kurang memberikan inovasi melalui penerapan teknik dan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru hanya menerapkan teknik pembelajaran yang konvensional dimana siswa hanya menyimak penjelasan guru kemudian mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa tidak ikut serta aktif dalam pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi pasif dan tidak terlatih dalam menyampaikan ide dan pendapatnya. Siswa pun menjadi kurang percaya diri dalam menuangkan ide, gagasan dan perasaannya dalam bentuk karya tulis puisi. Dengan demikian penerapan teknik yang mengasah keterampilan menulis puisi diperlukan disekolah tersebut. Dalam mengatasi permasalahan

rendahnya keterampilan menulis puisi di kelas IV SDN Cileungsi 02 Kabupaten Bogor, peneliti menerapkan teknik akrostik berbantuan media audiovisual.

Perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Cileungsi 02. Pemecahan masalah yang ditemukan diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan orang tua, sebagai satu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa. Dengan kata lain manfaat hasil penelitian dapat juga dipandang dari dua sisi yaitu manfaat secara teoritis maupun praktis.

Adapun kegunaan teoritis dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengembangan pengetahuan tentang keterampilan menulis puisi serta menjadi bahan referensi untuk pihak sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegunaan praktisnya bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

### **Keterampilan Menulis Puisi**

Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah begitu saja namun harus melalui sebuah proses belajar dan berlatih. Menurut Henry Guntur Tarigan (2018) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Eka Maharani Putri (2019) keterampilan menulis adalah segala aspek kegiatan berbahasa dengan mewujudkan buah pikiran secara tertulis dengan kaidah bahasa yang dipelajari. Dari ulasan diatas maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat serta perasaan kedalam bentuk bahasa tulis dengan ketepatan kaidah bahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung maupun tidak tatap muka.

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra bernilai tinggi. Karena puisi merupakan sebuah karya sastra yang kaya akan makna didalamnya Sukirno dalam Putriningsih (2017). Dalam menulis puisi, pemilihan kata maupun bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam sehari-hari. Putu Sudarma (2019) mengatakan bahwa puisi adalah karya sastra yang dibuat sebagai ungkapan dari keinginan, keadaan dan perasaan penulis yang dituangkan dalam puisi.

Menurut beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan keterampilan menulis puisi adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat serta perasaan kedalam bentuk bahasa tulis dengan ketepatan bahasa, diksi, majas, rima, tema dan mengandung makna sesuai dengan unsur pembangun puisi. Sehingga dapat menghasilkan sebuah karya sastra yang kaya akan makna hasil perenungan seseorang atas keadaan dan perasaannya secara imajinatif. Sehingga penikmatnya dapat merasakan sebagai sebuah karya tulis yang mengandung keindahan.

### **Teknik Akrostik Berbantuan Media Audiovisual**

Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Pada dasarnya teknik menunjukkan cara yang dilakukan seseorang yang sifatnya lebih bertumpu pada kemauan dan pribadi seseorang.

Susanto Sofyan (2019) akrostik merupakan kata benda, yang artinya sebuah sajak (kata lain dari puisi, yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah kata atau beberapa kata apabila dibaca secara vertikal dari atas kebawah). Pola rima dan

juga larik dapat bervariasi karena puisi akrostik lebih dari puisi deskripsi yang mana menjelaskan kata yang dibentuk. Harley dan Noyes dalam Abduh (2018) mengungkapkan bahwa akrostik menggunakan nama kunci atau ungkapan yang ditulis secara vertikal dan setiap puisi dimulai dengan huruf awal dari nama kunci atau ungkapan tersebut.

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya Ani Cahyadi (2019). Media audiovisual adalah media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini mempunyai lebih dari satu komponen sehingga merupakan integrasi lebih dari beberapa unsur sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara serentak telah direncanakan secara matang, sistematis dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan siswa yang menerimanya Muhammad Ramli (2012).

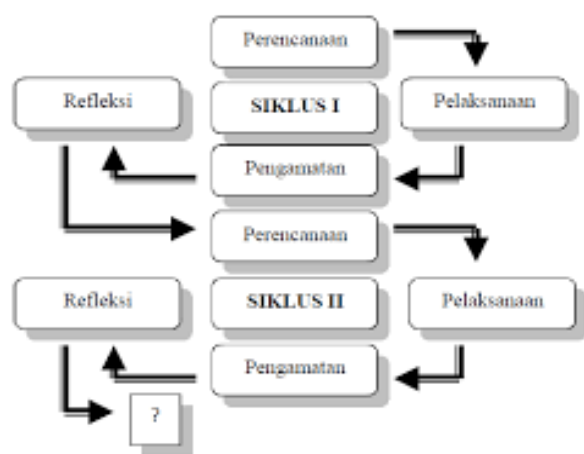
Menurut beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan teknik akrostik berbantuan media audiovisual adalah cara yang dilakukan seseorang dalam menulis puisi dengan menentukan sebuah atau beberapa kata terlebih dahulu dan kemudian disusun secara vertikal dari atas kebawah. Pada setiap awal baris dan membentuk bait. Kemudian mengkait-kaitkan huruf awal tersebut dengan ide, gagasan, pendapat atau perasaan seseorang kedalam wujud sajak-sajak indah. Yang dimana dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media audiovisual untuk menyampaikan materi sehingga mengaktifkan indera pendengaran dan penglihatan siswa yang menjadikan penyajian isi pembelajaran keterampilan menulis puisi mudah dipahami..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Cileungsi 02 Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Cileungsi 02, pada semester Genap tahun ajaran 2020/2021. Dengan alamat Jl. Singa Rante No. 1 Kp Baru Kaum, Desa Cileungsi, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Februari sampai bulan Juni 2021. Penelitian ini dilakukan di masa pandemic Covid-19 sehingga penelitian ini dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting dan Whatsapp. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Taggart (Aqih, 2017, Arikunto 2016) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ini secara garis besar terdapat empat langkah diantaranya yaitu : *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi) dan *reflecting* (refleksi). Pembelajaran dalam setiap siklus disampaikan secara daring melalui zoom meeting.

Adapun desain model tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Bagan Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data yang terkumpul dari berbagai sumber antara lain berupa tes, hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yakni dengan cara : (1) Reduksi data, melakukan seleksi terhadap data-data yang relevan. (2) Deskripsi data, menyajikan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif menjadi informasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan. (3) Verifikasi data, membuat kesimpulan berdasarkan dari deskripsi data.

Instrument penelitian untuk mendapatkan data menggunakan antara lain: (1) observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. (2) Tes, tes yang hendak diukur adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. (3) Wawancara, untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbantuan media audiovisual. (4) Catatan Lapangan, catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. (5) Dokumentasi, dokumentasi merupakan intrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah di dokumentasikan, berupa arsip silabus, RPP, hasil observasi dan foto-foto. (Sri Awan Asri, et.al.,2020)

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek Yang Dinilai	Nilai
Diksi	30%
Bahasa Figuratif (Bahasa Kiasan)	15%
Rima	15%
Tema	20%
Amanat	20%
Total	100%

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah keberhasilan berdasarkan keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi dikatakan berhasil apabila setiap siklus penelitian di dapatkan peningkatan nilai dan terdapat peningkatan kategori tuntas belajar. Nilai kriteria ketuntasan minimal dalam penelitian ini adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Keterampilan menulis puisi dikatakan berhasil apabila 80% siswa kelas IV SDN Cileungsi 02, semester genap tahun ajaran 2020/2021 keterampilan menulis puisi siswa meningkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Cileungsi 02 oleh peneliti yang bertindak sebagai pelaksana dan pengajar, dan guru kelas sebagai kolabolator di kelas dimana dilaksanakan tindakan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama tiga siklus, dimana setiap siklus terdapat dua pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 75 menit ( 2x35 menit), pelaksanaan tiap siklus memulai tahapan-tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Setelah melakukan berbagai kegiatan penelitian mulai dari siklus I sampai dengan siklus III diperoleh data-data dari hasil penelitian. Dari hasil penelitian tersebut kemudian dilakukan analisis data untuk melihat pengaruh penggunaan teknik akrostik berbantuan media audiovisual terhadap meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Cileungsi 02.

Berdasarkan analisis data dari masing-masing siklus, maka hasil keterampilan menulis puisi pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Adapun analisis hasil keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Ketuntasan Keterampilan Menulis Puisi

Siklus	Nilai Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Siswa	%	Siswa	%
Pratindakan	59,6	9	35	17	65
I	65,4	12	46	14	54
II	68,8	17	65	9	35
III	77,1	23	88	3	12

Tabel diatas menunjukkan data hasil keterampilan menulis puisi siswa pada pratindakan, siklus I, II, dan III. Sedangkan tabel dibawah menunjukkan data observasi tindakan guru menggunakan teknik akrostik berbantuan media audiovisual pada siklus I, II, dan III.

**Tabel 3.** Observasi Tindakan Guru

Penerapan Teknik Akrostik Berbantuan Media Audiovisual		
Siklus I	Siklus II	Siklus III
69%	81%	91%

Tabel diatas menunjukkan data observasi guru dalam menerapkan teknik akrostik berbantuan media audiovisual pada siklus I, II dan III. Sedangkan tabel dibawah

menunjukkan data observasi aktifitas siswa dalam keterampilan menulis puisi menggunakan teknik akrostik.

**Tabel 4.** Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik		
Siklus I	Siklus II	Siklus III
69%	76%	86%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis puisi. Pada pra tindakan siswa yang mencapai nilai minimal atau yang tuntas sebanyak 35% dan 65% siswa tidak tuntas atau tidak mencapai nilai minimal yang sekolah tetapkan dan nilai rata-rata 59,6. Pada siklus I terdapat 46% siswa yang mencapai nilai minimal atau yang tuntas sedangkan masih terdapat 54% siswa tidak tuntas atau tidak mencapai nilai minimal dan nilai rata-rata 65,4. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, terdapat 65% siswa yang mencapai nilai minimal atau yang tuntas sedangkan masih terdapat 35% siswa tidak tuntas atau tidak mencapai nilai minimal dan nilai rata-rata 68,8. Dan pada siklus III terdapat peningkatan sehingga kriteria keberhasilan terpenuhi. Terdapat 88% siswa yang mencapai nilai minimal atau yang tuntas. Sedangkan masih terdapat 12% siswa tidak tuntas atau tidak mencapai nilai minimal dan nilai rata-rata 77,1.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan rata-rata nilai keterampilan siswa dalam menulis puisi menunjukkan adanya kenaikan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata pra tindakan yaitu 59,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 35%. Rendahnya nilai pra tindakan karena siswa masih menyalin puisi dari buku teks yang ada.

Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 65,4 dengan persentase ketuntasan sebesar 46%. Nilai dan persentasi ketuntasan antara pra tindakan dan siklus I mengalami kenaikan, walaupun kriteria keberhasilan mengalami kenaikan 8,87% tetapi itu masih dibawah standar yang diharapkan. Kenaikan terjadi karena mulainya penerapan keterampilan menulis puisi. Lalita Melasarianti dkk (2019) telah meneliti dampak penggunaan teknik akrostik terhadap hasil menulis puisi siswa serta perubahan positif perilaku siswa.

Selanjutnya, nilai rata-rata siklus I dan siklus II pun terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus II yaitu 68,8 dengan ketuntasan nilai keterampilan menulis puisi sebesar 65%. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan keberhasilan 4,94% hal ini terjadi karena siswa mulai menunjukkan sikap berani dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk karya tulis puisi. Siswa pun mulai terampil dalam menentukan diksi-diksi untuk merangkai puisi. Lindra Defita (2019) bahwa siswa yang belajar menggunakan teknik akrostik dapat menambah pengalaman baru dalam kemampuan menulis puisi dan meningkatkan respon siswa dalam proses pembelajaran.

Lalu peningkatan dari siklus II dan siklus III adalah peningkatan yang membuat kriteria keberhasilan terpenuhi. Nilai rata-rata pada siklus III adalah 77,1 dengan ketuntasan nilai keterampilan menulis puisi sebesar 88%. Pada siklus III terjadi peningkatan ketuntasan keberhasilan 10,77%. Ketuntasan keberhasilan dapat terjadi di siklus III karena siswa sudah mampu menghasilkan karya tulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Evaluasi yang diberikan guru menjadi acuan siswa untuk memperbaiki karya puisi yang sudah dibuat.

Nurhikmah dkk (2020) adanya pengaruh signifikan terhadap hasil menulis puisi siswa sebelum menggunakan teknik akrostik dengan sesudah penggunaan teknik akrostik, dimana keterampilan menulis puisi siswa meningkat.

Secara umum dapat disimpulkan, bahwa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Cileungsi 02 semester genap tahun ajaran 2020/2021 dapat menggunakan teknik akrostik berbantuan media audiovisual. Berpijak pada pendapat Dwi Triswanto dkk (2019) mengemukakan bahwa teknik akrostik dapat memudahkan siswa dalam mencari dan mengembangkan ide. Hamsa dkk (2019) menemukan bahwa pemanfaatan teknik akrostik pada pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan pada analisis kebutuhan akan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa maka perlunya upaya peningkatan dengan menerapkan teknik pembelajaran yang tepat, yakni menggunakan teknik akrostik berbantuan media audiovisual. Dengan menggunakan teknik akrostik menyusun kata secara vertikal dapat memudahkan siswa dalam menentukan diksi-diksi yang tepat sesuai dengan tema puisi yang diharapkan. Siswa dituntut untuk ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya menjadi pendengar guru saja.

Teknik akrostik berbantuan media audiovisual pada proses belajar yang diterapkan oleh peneliti untuk melakukan modifikasi proses pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan teknik akrostik diharapkan siswa dapat semakin terampil dalam menuangkan ide, gagasan dan perasaannya dalam bentuk karya sastra puisi. Adapun sintak yang diterapkan dalam teknik akrostik berbantuan media audiovisual sebagai berikut: Ahira dalam Eka Putri Maharani (2019) sebagai berikut : (1) guru menentukan terlebih dahulu sebuah tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah puisi oleh siswa, (2) carilah nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan kita jadikan sebuah gagasan, (3) susunlah kalimat atau kata tersebut secara vertikal, (4) carilah diksi yang tepat untuk mengembangkan kata, (5) renungkan diksi tersebut apakah sesuai dengan gagasan yang kita usung, (6) susunlah diksi-diksi jadi ke dalam huruf-huruf yang telah kita susun secara vertikal, (7) membuat puisi akrostik, (8) hasil dari pembuatan puisi akrostik dikumpulkan untuk direvisi guru tentang kebaikan dan kelemahan yang dibuat siswa, (9) guru menentukan puisi yang baik, (10) puisi dipajang agar dapat di cermati siswa.

Seluruh teknik pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Puri Eka Maharani (2019), kelebihan teknik akrostik yaitu : (1) mempermudah siswa dalam mengingat, (2) dapat membuat puisi sesuai dengan kreativitas masing-masing karena tidak adanya patokan khusus, (3) pembuatan puisi menggunakan teknik akrostik lebih mudah karena tidak adanya batasan kata, (4) penggunaan teknik akrostik dapat di aplikasikan dengan semua model pembelajaran, (5) siswa lebih mudah mengingat puisi yang dapat dibuatnya sendiri. Sedangkan kekurangannya adalah (1) perlunya pendalaman pemahaman materi yang sedang dipelajari, (2) perlunya media pendukung yang memadai, (3) kunci dalam membuat puisi menggunakan teknik akrostik adalah minat dan kreativitas siswa, (4) dibutuhkan komitmen siswa dalam mengingat

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN Cileungsi 02 Kabupaten Bogor pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Cileungsi 02 Kabupaten Bogor terbukti dengan persentase ketuntasan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal meningkat dari 35% pada pratindakan, persentase keterampilan menulis puisi menjadi 46% pada siklus I, pada siklus II persentase keterampilan menulis puisi menjadi 65% dan pada siklus III persentase keterampilan menulis puisi menjadi 88%.

## REFERENSI

- Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 40-47.
- Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Produser*, Cet-1: Banjarmasin: Laksita Indonesia.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamsa, H., Sukirman, S., & Firman, F. (2019). Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 67-74.
- Melasarianti, L., Krisnawati, V., & Martha, N. U. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Berbasis Media Gambar Pahlawan Nusantara. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 55-64.
- Mujiyanto, G., & Ivana, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 126-138.
- Nurhikmah, N., & Halimah, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Panaikang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2).
- Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Di Kelas Iv Sdn Kalisari 03 Jakarta Timur. *Simposium Nasional Multidisiplin (Sinamu)*, 1.
- Putri Maharani Eka. (2019). *Puisi Akrostik: Cara Mudah Membuat Puisi*. Kuningan. Goresan Pena.
- Putriningsih, A. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral Dissertation, Pbsi-FKIP).
- Ramli, Muhammad. (2012). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Cet-1: Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Rohilah, R., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020, December). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Estafet Writing. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (Pp. 148-155).
- Sudarma, P. (2020). *Mengupas Puisi*. CV Media Educations.

- Susanto, Guntur Henry. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*: Bandung: Angkasa.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Herlyna, Ariani, A., Karyati, F., & Nurvrita, A. S. (2021). Does civil servant teachers' job satisfaction influence their absenteeism? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 854–863. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21625>
- Yusman, L., & Defita, L. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 48-52.